

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena, kondisi eksisting, serta kebutuhan pengembangan fasilitas jalur trekking. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan kondisi fisik lapangan, fungsi fasilitas, persepsi pemangku kepentingan, serta kebutuhan pengembangan berbasis prinsip ekowisata dan konservasi.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna dan interpretasi responden terhadap suatu kondisi, serta memberikan gambaran kontekstual secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara kondisi aktual fasilitas trekking dengan standar pengelolaan kawasan konservasi dan prinsip ekowisata.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan metode Post Occupancy Evaluation (POE) untuk menilai performa fasilitas setelah digunakan dalam konteks wisata alam. POE digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pengunjung, fungsi ruang luar (outdoor facilities), serta efektivitas fasilitas dalam mendukung aspek kenyamanan, keamanan, dan edukasi konservasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu *Naturalist Guide* sebanyak 1 orang staff PT NDC, wisatawan sebanyak 1 orang pengunjung, dan petugas Balai Taman Nasional Komodo sebanyak 1 orang staff BTNK. *Naturalist Guide* dipilih karena memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi jalur trekking dan aktivitas wisata di lapangan. Wisatawan berperan sebagai pengguna fasilitas yang memberikan masukan terkait kenyamanan dan pengalaman berwisata, sedangkan pihak Balai Taman Nasional Komodo mewakili aspek pengelolaan dan kebijakan konservasi. Pemilihan ketiga kelompok partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari sisi operasional, pengalaman pengguna, dan pengelolaan kawasan.

Penelitian ini dilaksanakan di Resort Loh Liang, salah satu pintu masuk utama Taman Nasional Komodo yang terletak di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini dipilih karena menjadi pusat utama aktivitas wisata alam seperti trekking dan pengamatan satwa endemik Komodo (*Varanus komodoensis*). Selain itu, jalur trekking di kawasan ini berfungsi sebagai fasilitas penting yang mencerminkan kualitas pengalaman wisatawan serta efektivitas pengelolaan kawasan konservasi (Balai Taman Nasional Komodo, 2016). Secara administratif, area penelitian mencakup dua zona pengelolaan, yaitu zona khusus pemanfaatan dan zona rimba.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di jalur trekking Resort Loh Liang dengan menggunakan checklist observasi POE yang mencakup aspek teknis dan fungsional. Aspek teknis meliputi kondisi fisik jalur, keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan fasilitas, sedangkan aspek fungsional meliputi kemudahan akses, kejelasan informasi, dan efektivitas fasilitas interpretatif (Preiser et al., 1988). Observasi ini juga mempertimbangkan prinsip fasilitas ekowisata menurut Fennell (2015), seperti integrasi dengan lingkungan alami, penggunaan material lokal, dan minimalisasi dampak ekologis.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola kawasan, pemandu wisata, dan wisatawan untuk memperoleh persepsi, kebutuhan, serta pengalaman langsung terhadap penggunaan fasilitas jalur trekking. Menurut Kvale (1996), wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali pandangan subjek secara terbuka dan reflektif untuk memahami makna yang mereka berikan terhadap suatu fenomena. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator POE dan prinsip ekowisata yang relevan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen resmi, foto lapangan, peta jalur

trekking, serta data sekunder lainnya digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi juga membantu memastikan akurasi dan validitas data (Sugiyono, 2020).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan Post Occupancy Evaluation (Preiser et al., 1988) dan prinsip ekowisata (Fennell, 2014). Alat ini berfungsi untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai kondisi, fungsi, dan persepsi terhadap fasilitas jalur trekking di Resort Loh Liang. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Lembar Observasi digunakan untuk menilai kondisi fisik dan fungsional fasilitas jalur trekking, mencakup aspek teknis (keamanan, kenyamanan, material, kebersihan) dan aspek fungsional (aksesibilitas, interpretasi, keterpaduan dengan lingkungan).
- Pedoman Wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka untuk menggali persepsi pengelola, pemandu, dan wisatawan mengenai kualitas, kendala, serta kebutuhan pengembangan fasilitas trekking.
- Dokumentasi dan Catatan Lapangan berfungsi untuk merekam kondisi aktual fasilitas dan mencatat temuan lapangan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.
- Checklist Prinsip Ekowisata digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian fasilitas dengan prinsip ekowisata, seperti konservasi lingkungan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal (The International Ecotourism Society, 2015).

- GPS atau Citra Satelit digunakan untuk mencari titik koordinat dan batas wilayah pada kawasan.

Alat-alat tersebut membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid, komprehensif, dan mendukung analisis deskriptif terhadap pengembangan fasilitas jalur trekking di kawasan penelitian.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

- Reduksi Data dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai kategori tematik seperti aspek teknis, fungsional, dan prinsip ekowisata yang bersumber dari hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.
- Penyajian Data dengan menampilkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk narasi, tabel, dan peta kondisi fasilitas untuk mempermudah interpretasi.
- Penarikan Kesimpulan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi fasilitas dan rekomendasi pengembangannya.

Proses analisis ini menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai kinerja fasilitas jalur trekking, kesesuaiannya dengan prinsip ekowisata, serta potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh pengelola.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut Patton (1999), triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode.

- Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengelola, pemandu, dan wisatawan.
- Triangulasi Teknik, dilakukan dengan mengkombinasikan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Selain itu, dilakukan *member checking*, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan pengalaman responden (Creswell, 2014).

F. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa bulan, mulai bulan Februari 2025 hingga November 2025. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Februari	Maret - Agustus	September	Oktober	November
1	Pengajuan TOR					
2	Penyusunan					

	Proposal					
3	Ujian Proposal					
4	Revisi Usulan Penelitian					
5	Observasi Lapangan					
6	Analisis & Pengolahan Data					
7	Penyusunan Laporan Akhir					
8	Sidang					